EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

GERAKAN SADAR SEHAT ALAMI MELALUI PEMBUATAN APOTEK HIDUP SEBAGAI MEDIA EDUKASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Penulis	**Moch. Asmi Rizaldy[1], Wenty Febrianti[2], Susi Susilawati[3], Maria Suryaningsih[4], Asriyani[5]**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	wenty.utmjakarta@gmail.com

Riwayat Naskah	
Diterima	1 April 2026
Revisi	10 Mei 2026
Rilis	25 Mei 2026

Abstrak

Kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan berbasis bahan alami masih relatif rendah, padahal tanaman herbal memiliki potensi sebagai alternatif preventif dalam menjaga kesehatan. Di sisi lain, pemanfaatan lahan kampus sebagai media edukasi lingkungan dan kesehatan belum dilakukan secara optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi mahasiswa mengenai tanaman herbal melalui pembuatan apotek hidup di lingkungan Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, implementasi, edukasi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan mahasiswa semester pertama dari Fakultas Ekonomi, Sains dan Humaniora serta Fakultas Sains dan Teknologi sebagai peserta utama. Implementasi program dilakukan melalui penyiapan lahan, penanaman berbagai jenis tanaman herbal, seminar literasi herbal, workshop budidaya tanaman obat, dan pelatihan pemanfaatan tanaman herbal sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya satu lokasi apotek hidup permanen sebagai media edukasi, meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta terbentuknya komunitas mahasiswa yang peduli terhadap pola hidup sehat berbasis tanaman herbal. Program ini juga mendukung pengembangan kampus hijau melalui optimalisasi lahan serta penguatan budaya hidup sehat di lingkungan perguruan tinggi. Keberlanjutan program direncanakan melalui pembentukan tim pengelola apotek hidup dan integrasi kegiatan ke dalam organisasi kemahasiswaan.

Kata Kunci

Apotek Hidup; Pengabdian Kepada Masyarakat; Tanaman Herbal; Literasi Kesehatan; Mahasiswa

DOI

https://doi.org/10.37932/dwv6we47

Abstract

Awareness among university students regarding natural health maintenance remains relatively low, although medicinal plants have significant potential as preventive healthcare resources. In addition, the utilization of campus land as an educational medium for environmental and health awareness has not been fully optimized. This community service program aimed to improve students' literacy

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

regarding medicinal plants through the establishment of a campus herbal garden at Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta. The program employed a participatory approach consisting of preparation, implementation, educational activities, monitoring, and evaluation stages. Participants included first-year students from the Faculty of Economics, Science and Humanities and the Faculty of Science and Technology. The implementation involved land preparation, planting various medicinal plants, herbal literacy seminars, cultivation workshops, and practical training on simple herbal processing. The program resulted in the establishment of a permanent herbal garden as an educational facility, increased student participation in environmental conservation activities, and the formation of a student community promoting healthy lifestyles based on herbal medicine. Furthermore, the program supported the development of a green campus by optimizing unused land and strengthening healthy living practices within the university community. Sustainability will be maintained through the establishment of a student management team and integration of the herbal garden into student organizational activities.

Keywords

Community Service; Herbal Garden; Herbal Plants; Health Literacy; University Students

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pendekatan promotif dan preventif menjadi strategi utama dalam mengurangi ketergantungan terhadap layanan kuratif yang bersifat reaktif. *World Health Organization* menekankan pentingnya integrasi pengobatan tradisional dalam sistem kesehatan masyarakat sebagai bentuk penguatan ketahanan kesehatan berbasis komunitas (Wicaksono, 2026).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya hidup sehat di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki mobilitas dan aktivitas yang tinggi, baik dalam kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, maupun aktivitas sosial. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki tingkat kebugaran dan kesehatan yang baik agar mampu menjalankan aktivitas secara optimal.

Namun demikian, pola hidup sehat di kalangan mahasiswa masih menjadi tantangan, terutama terkait rendahnya kesadaran terhadap upaya preventif dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut juga menjadi latar belakang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta.

Seiring berkembangnya gaya hidup modern, masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih memilih pengobatan instan dibandingkan upaya pencegahan melalui penerapan pola hidup sehat. Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia yang memiliki ribuan spesies tanaman obat berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pemeliharaan kesehatan. Pemanfaatan tanaman herbal telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia sejak lama dan masih relevan untuk dikembangkan sebagai bentuk

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) juga mendorong pemanfaatan pengobatan tradisional yang aman, bermutu, dan berbasis bukti ilmiah sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara. Alasan yang mendasari pemanfaatan bahan alam adalah tanaman obat yang digunakan secara tepat, tidak atau kurang menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern terutaman yang dibuat dari bahan sintesis. Alasan lain,obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai pencegah penyakit atau untuk menjaga kesehatan (Mutiah & Hayati, 2016)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga terus mengembangkan program **Tanaman Obat Keluarga (TOGA)** sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri. Program tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman obat, teknik budidaya, hingga pemanfaatannya sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan keluarga. Indonesia memiliki lebih dari 9.000 spesies tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat (Kemenkes RI, 2016). Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur memiliki kandungan senyawa aktif seperti gingerol dan kurkumin yang terbukti secara ilmiah memiliki efek antiinflamasi dan imunomodulator (Prakash et al., 2011). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan herbal secara tepat dapat membantu pencegahan penyakit ringan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Ekor, 2014).

Dalam konteks pendidikan tinggi, konsep TOGA dapat diadaptasi menjadi media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga membangun kepedulian mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan hidup. Universitas sebagai pusat pendidikan memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan dengan pendidikan lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang bersifat edukatif. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembangunan **apotek hidup**, yaitu kawasan yang ditanami berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, konservasi tanaman herbal, serta sarana praktik bagi sivitas akademika. Keberadaan apotek hidup tidak hanya memberikan manfaat ekologis melalui peningkatan kualitas lingkungan kampus, tetapi juga memiliki nilai edukatif karena mahasiswa dapat mengenali karakteristik tanaman herbal beserta manfaatnya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai tanaman herbal masih relatif terbatas. Selain itu, belum tersedia fasilitas apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kesehatan berbasis tanaman obat. Di sisi lain, terdapat lahan kampus yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi dikembangkan menjadi kebun herbal edukatif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu program yang mampu meningkatkan literasi kesehatan mahasiswa sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan kampus sebagai sarana pembelajaran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki *(sense of belonging)* terhadap program yang dilaksanakan sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga setelah program selesai.

Pembuatan apotek hidup di lingkungan kampus menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang memiliki manfaat multidimensional. Dari aspek kesehatan, keberadaan tanaman herbal dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai manfaat tanaman obat sebagai alternatif pemeliharaan kesehatan. Dari aspek lingkungan, kegiatan penanaman tanaman herbal mampu mendukung peningkatan ruang terbuka hijau kampus serta memperbaiki kualitas lingkungan. Sementara itu, dari aspek sosial, kegiatan bersama dalam proses penanaman dan pemeliharaan tanaman mampu memperkuat kolaborasi antarmahasiswa, dosen, dan pengelola kampus.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta **(UTM Jakarta)** pada Bulan September 2025 sampai dengan April 2026.

Metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

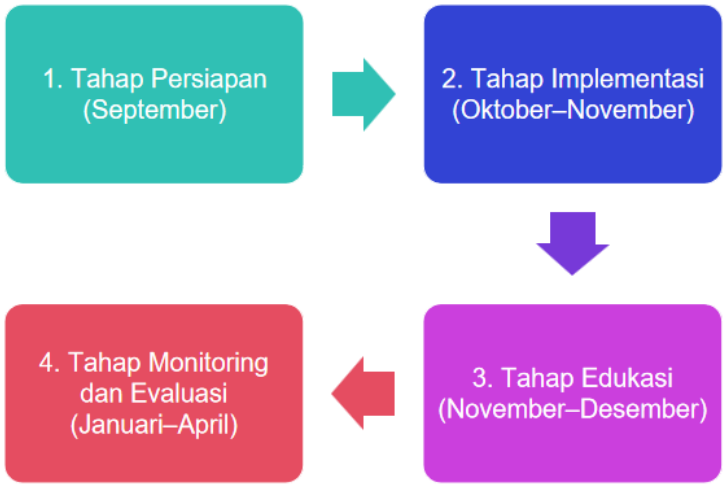

Gambar 1. Metode pelaksanaan Kegiatan
Sumber : Data diolah Tim PKM

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, implementasi, edukasi, serta monitoring dan evaluasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

Tahap 1 Persiapan : Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pimpinan kampus terkait perizinan dan penentuan lokasi apotek hidup. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan serta pengadaan bibit dan peralatan kebun

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Tahap 2 Implementasi : Implementasi diawali dengan pengolahan lahan dan penanaman berbagai tanaman herbal seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, daun sirih, kumis kucing, jeruk nipis, dan lidah buaya.

Tahap 3 Edukasi : Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi melalui seminar literasi herbal, workshop budidaya tanaman obat, serta pelatihan pengolahan tanaman herbal sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada mahasiswa sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Tahap 4 Monitoring dan Evaluasi : Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi pertumbuhan tanaman dan tingkat keterlibatan mahasiswa. Keberhasilan program pengabdian masyarakat tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi juga dari terbentuknya perubahan perilaku dan meningkatnya partisipasi peserta. Oleh karena itu, monitoring dilakukan secara berkala terhadap perkembangan tanaman maupun keterlibatan mahasiswa dalam proses perawatan apotek hidup. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik dan mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain menghasilkan satu lokasi apotek hidup permanen, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan berbasis tanaman herbal dan pelestarian lingkungan kampus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Gerakan Sadar Sehat Alami kepada Mahasiswa melalui Pembuatan Apotek Hidup di Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta" berhasil dilaksanakan selama tujuh bulan, mulai September 2025 hingga April 2026. Program ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan berbasis tanaman herbal sekaligus menyediakan sarana edukasi yang berkelanjutan bagi sivitas akademika. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, implementasi, edukasi, serta monitoring dan evaluasi.

Hasil utama kegiatan adalah terbentuknya satu lokasi apotek hidup permanen di lingkungan kampus yang ditanami berbagai jenis tanaman obat, seperti jahe, kunyit, temulawak, serai, daun sirih, kumis kucing, lidah buaya, dan jeruk nipis. Selain sebagai penghijauan kampus, keberadaan apotek hidup berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Setiap tanaman dilengkapi dengan papan identitas sehingga mahasiswa dapat mengenali nama, manfaat, dan cara pemanfaatannya secara langsung.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Gambar 2. Penanaman Tanaman Obat
Sumber : Data diolah Tim PKM

Partisipasi mahasiswa yang tinggi selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Mahasiswa berperan sebagai peserta sekaligus pelaksana dalam setiap tahapan kegiatan sehingga muncul rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap apotek hidup yang telah dibangun. Kondisi tersebut mendukung keberlanjutan program karena pemeliharaan fasilitas tidak hanya bergantung pada tim pelaksana PKM, tetapi juga melibatkan organisasi kemahasiswaan dan komunitas yang telah dibentuk.

Selain pembangunan sarana fisik, kegiatan edukasi berupa seminar literasi herbal, workshop budidaya tanaman obat, serta pelatihan pengolahan herbal sederhana juga terlaksana dengan baik. Mahasiswa mengikuti kegiatan secara aktif, yang terlihat dari tingkat kehadiran dan keterlibatan selama proses praktik budidaya maupun pengolahan tanaman herbal menjadi produk sederhana, seperti minuman jahe dan kunyit instan. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga memberikan pengalaman langsung mengenai pemanfaatan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3. Kegiatan Literasi Apotek Hidup
Sumber : Data diolah Tim PKM

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Seminar dan workshop yang dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan mahasiswa. Sebelum kegiatan, pengetahuan mahasiswa mengenai tanaman herbal masih terbatas dan belum menjadi bagian dari budaya hidup sehat. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, mahasiswa mulai memahami manfaat berbagai jenis tanaman obat, teknik budidaya sederhana, serta cara mengolah tanaman herbal menjadi produk yang aman dikonsumsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat konseptual.

Program ini juga sejalan dengan upaya perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya ***Good Health and Well-being***, serta ***Quality Education*.** Selain itu, pengembangan apotek hidup turut mendukung kebijakan kampus hijau (*Green Campus*) melalui optimalisasi lahan kosong menjadi kawasan yang produktif, edukatif, dan ramah lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Faktor cuaca menyebabkan proses adaptasi tanaman pada awal penanaman berlangsung lebih lambat sehingga diperlukan perawatan yang lebih intensif. Selain itu, padatnya aktivitas akademik mahasiswa menyebabkan tidak seluruh peserta dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan secara penuh. Kendala tersebut diatasi melalui penjadwalan ulang kegiatan edukasi, pembagian jadwal perawatan tanaman, serta koordinasi dengan pihak kampus sehingga tujuan program tetap dapat dicapai secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi mahasiswa mengenai tanaman herbal melalui pembangunan apotek hidup sebagai media edukasi kesehatan dan lingkungan di Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta. Selain menghasilkan sarana pembelajaran yang bersifat permanen, kegiatan ini diharapkan mampu membangun budaya hidup sehat, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta memperkuat partisipasi mahasiswa dalam mendukung program kampus berkelanjutan.

Dengan adanya komunitas mahasiswa sadar sehat alami, program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan menjadi kegiatan rutin yang terintegrasi dengan program akademik maupun organisasi kemahasiswaan sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Berdasarkan target luaran, pembangunan apotek hidup permanen telah berhasil direalisasikan. Namun demikian, beberapa luaran pendukung, seperti penyusunan buku literasi herbal, publikasi artikel ilmiah, dan pengembangan media edukasi digital masih berada pada tahap penyelesaian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan fisik dan pemberdayaan masyarakat telah terlaksana dengan baik, sedangkan luaran akademik memerlukan waktu lanjutan agar memenuhi standar publikasi ilmiah.

V. SARAN

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Untuk keberlanjutan program apotek hidup di Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, diperlukan penguatan kelembagaan civitas kampus melalui pembentukan tim pengelola yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan. Pengelolaan yang rutin akan menjaga keberlangsungan tanaman sekaligus mempertahankan fungsi edukatif apotek hidup sebagai sarana pembelajaran.

Integrasi dengan Kegiatan Akademik, Program apotek hidup dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat sehingga keberadaannya tidak hanya menjadi fasilitas penghijauan kampus, tetapi juga menjadi laboratorium pembelajaran berbasis praktik.

Pengembangan Produk Herbal dan Kewirausahaan Mahasiswa, Apotek hidup dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran kewirausahaan melalui pengolahan tanaman herbal menjadi produk bernilai tambah, seperti minuman herbal instan, teh herbal, atau produk kesehatan sederhana. Kegiatan ini dapat mendukung pengembangan keterampilan wirausaha mahasiswa sekaligus meningkatkan nilai ekonomi program.

Evaluasi Dampak Program secara Kuantitatif, Pada kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi, seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap pemanfaatan tanaman herbal. Data tersebut akan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas program dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah. Saran ini melengkapi evaluasi yang telah dilakukan dalam laporan kegiatan.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, seluruh Civitas adamika Fakultas Ekonomi, Sains dan Humaniora serta Fakultas Sains dan Teknologi atas dukungannya dan peran sertanya.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Ekor, M. (2014). The growing use of herbal medicines: Issues relating to adverse reactions and challenges in monitoring safety. Frontiers in Pharmacology, 4, 177.

Kemenkes RI, K. R. (2016). Pedoman umum: Program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Kementerian Kesehatan RI.

Mutiah, R., & Hayati, E. K. (2016). Pemberdayaan dan pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat keluarga di Masjid Nurul Khasanah Dusun Sumber Mulyo Desa Madirejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. https://repository.uin-malang.ac.id/2042/

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 2 No. 2 (2026): Mei 2026

e-ISSN: 0000-0000

Prakash, D., Upadhyay, G., Pushpangadan, P., & Gupta, C. (2011). Antioxidant and free radical scavenging activities of some fruits. Journal of Complementary & Integrative Medicine, 8(1)

Wicaksono, E. N. (2026). Integrasi Pengobatan Tradisional Masyarakat Adat dalam Sistem Hukum Kesehatan: Tinjauan UU No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, Dan Hukum (SENPISHUM), 1(1).

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License